

Pusat Kebudayaan Nusa Tenggara Timur di Kupang

Clara Angelina Kwesley, dan Ir. Samuel Hartono, M.Sc.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: clarakwesley@yahoo.com



Gambar 1.1 Perspektif bangunan dari jalan raya. Sumber : penulis

ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah pusat kebudayaan dengan berbagai fasilitas budaya seperti *gallery*, perpustakaan, ruang pertunjukan *indoor*, ruang pertunjukan *outdoor*, restoran tradisional, dan lain-lain. Proyek ini diharapkan menjadi ikon dari ibukota Nusa Tenggara Timur karena lokasi tapak yang berada di pusat ibukota Nusa Tenggara Timur serta memiliki view yang baik. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana mendesain pusat kebudayaan yang dapat mencerminkan kekhasan dari Nusa Tenggara Timur. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan vernakular. Nusa Tenggara Timur memiliki banyak ciri khas, salah satunya adalah rumah adat. Pola rumah adat inilah yang akan digali untuk memberi keunikan tersendiri bagi proyek ini. Pendalaman yang diambil adalah pendalaman karakter ruang, yang mengatur bagaimana para pengunjung dapat merasakan kehadiran suasana budaya NTT dalam ruangan yang ada.

Kata Kunci: tarian, budaya, kesenian, Nusa Tenggara Timur.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.2 : Masyarakat NTT yang sedang menari. Sumber: www.google.com

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan budaya dan wisata alam. Hal ini yang menyebabkan Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu tempat yang menarik banyak turis datang. Namun tidak adanya fasilitas yang dapat menunjukkan kebudayaan Nusa Tenggara Timur yang sangat kaya tersebut sangat disayangkan. Selain itu, belum ada fasilitas penunjang pertunjukan seni, padahal masyarakat

Nusa Tenggara Timur sering melakukan pertunjukan-pertunjukan adat pada acara-acara tertentu. Kain tenun ikat, salah satu ciri khas Nusa Tenggara Timur

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu bagaimana mendesain pusat kebudayaan yang dapat mencerminkan kekhasan Nusa Tenggara Timur.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan untuk melestarikan budaya Nusa Tenggara Timur melalui sarana pertunjukan dan museum. Selain itu proyek ini bertujuan mawadahi kebutuhan masyarakat Nusa Tenggara Timur yang senang menari.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.3 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tapak berada di kota Kupang yang merupakan ibukota dari Nusa Tenggara Timur. Tapak ini sangat strategis karena berada di pusat kota dan dekat dengan patung sasando yang merupakan ikon dari kota Kupang. Selain itu, lokasi ini didukung dengan view yang sangat bagus



Gambar 1.4: Peta peruntukkan Kota Kupang. Sumber: penulis

Data Tapak

Alamat site : Jalan RA Kartini, Kelapa Lima Kupang – NTT

Luas site : perkiraan 15.000 m²

Land Use : Tanah kosong

GSB : 12 m dari as jalan

KLB : 4

KDB : 60 %

KDH : 10 %

Batas utara : gang Jalan Ina Boi

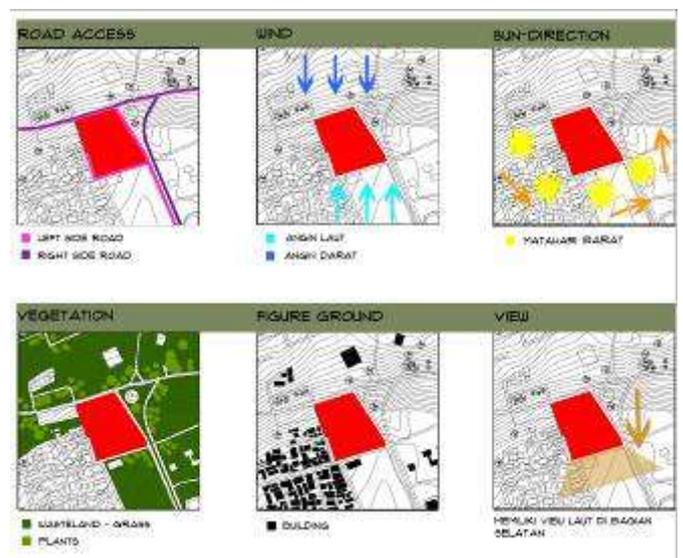
Batas timur : pemukiman dan lahan kosong

Batas selatan : Jalan RA. Kartini

Batas barat : Jalan Ina Boi

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2.1: Analisa site. Sumber: penulis

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan vernacular dengan mengambil ciri khas pola rumah adat di NTT.



Gambar 2.2 : Perumahan adat Sumba. Sumber : www.google.com

publik seperti *lobby*, loket dan lain lain di letakkan pada bagian depan untuk menerima pengunjung. *Gallery* diletakkan disebelah massa publik dengan tujuan pengunjung yang sudah membeli tiket dapat langsung masuk ke dalam *gallery*. Massa utama atau ruang pertunjukan indoor berada di tengah karena ukurannya yang besar dan kapasitas orang yang lebih banyak. Sedangkan yang terakhir adalah massa *café* di letakkan di paling atas agar view yang didapatkan lebih baik (*view laut*).

D. Denah Layout



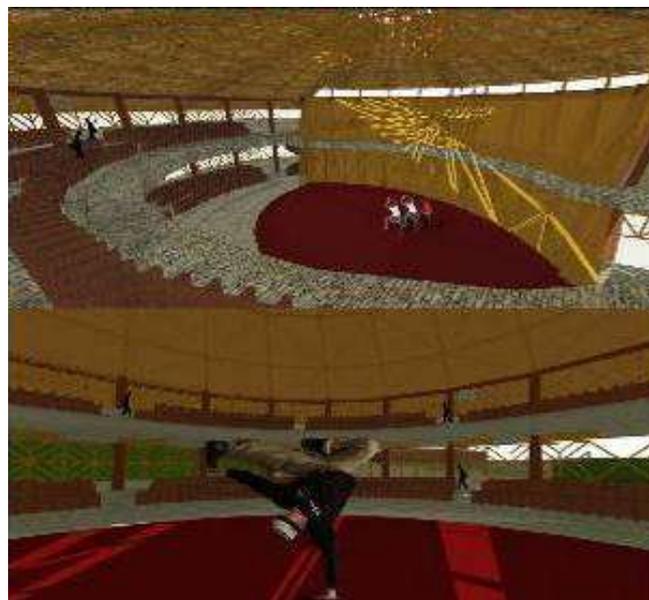
Gambar. 2.7 Denah Layoutplan. Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dari proyek Pusat Kebudayaan Nusa Tenggara Timur di Kupang. Parkiran berada di bagian depan untuk pengunjung yang ingin masuk ke dalam pusat kebudayaan, sedangkan parkiran belakang ditujukan untuk pengunjung yang hanya ingin makan di area *foodcourt outdoor* atau *cafe*. Kelima massa berkumpul dan membentuk ruang tengah di bagian tengah lokasi yang dijadikan sebagai area pertunjukan *outdoor* dan kolam untuk bersantai atau berkumpul.



Gambar. 2.8 Siteplan. Sumber: penulis

Di atas adalah gambar siteplan, dimana terlihat bahwa atap yang digunakan adalah atap jerami yang merupakan material lokal. Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, massa utama merupakan ruang pertunjukan *indoor* yang dibuat semi terbuka. Massa ini digunakan untuk melakukan pertunjukan-pertunjukan dalam ruangan dengan kapasitas 350 orang.



Gambar. 2.9 : Interior ruang pertunjukan *indoor*. Sumber: penulis

Sedangkan untuk fasilitas bangunan yang berada di outdoor yaitu ruang pertunjukan *outdoor*, kolam untuk duduk-duduk, *foodcourt outdoor*.

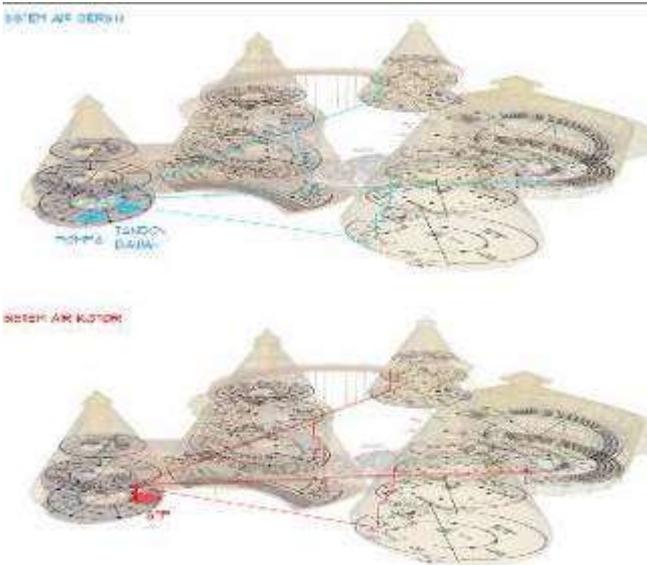


Gambar. 2.10 : Ruang pertunjukan outdoor. Sumber: penulis.



Gambar. 2.11 : Suasana uang terbuka. Sumber: penulis.

E. Sistem Utilitas



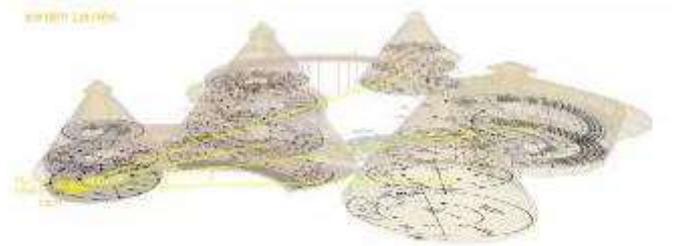
Gambar 2.12 Sistem Utilitas air bersih dan air kotor. Sumber: penulis

Sanitasi

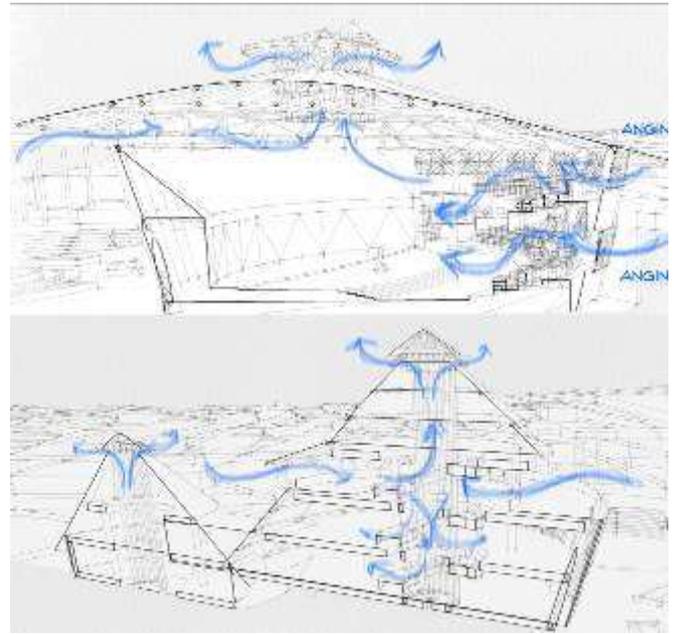
- Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → pompa → keran
- Air kotor : pipa → STP
- Kotoran : pipa → STP

Listrik

- PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama → sub panel → distribusi listrik



Gambar 2.13 Sistem Utilitas listrik. Sumber: penulis



Gambar 2.14 Sistem Penghawaan . Sumber: penulis

Sistem penghawaan pada bangunan ini menggunakan system penghawaan pasif. Oleh karena itu, bangunan didesain semi terbuka dan memiliki core bamboo di tengah yang berfungsi sebagai tempat penyaluran angin. Jika ingin menambahkan hawa dingin, maka dapat menggunakan AC duduk atau AC split.

F. Pendalaman Perancangan

Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman Karakter Ruang. Pertama-tama yang akan dibahas adalah pendalaman karakter ruang massa utama yaitu ruang pertunjukan indoor.



Gambar 2.15 : Tarian adat di halaman. Sumber: www.google.com

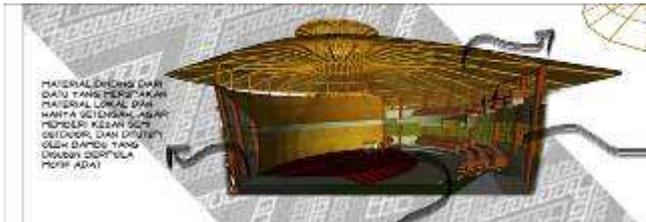
Masyarakat NTT sangat gemar melakukan pertunjukan adat, terutama tarian. Dan mereka biasanya melaksanakan tradisi tersebut di halaman karena tarian biasanya terdiri dari banyak orang.

Kebiasaan inilah yang akan diterapkan dalam mendesain ruang pertunjukan *indoor*.



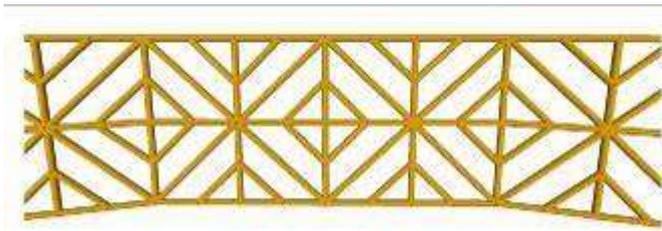
Gambar 2.16 : Karakter ruang *indoor*. Sumber: www.google.com

Karakter ruang yang ingin di tonjolkan dari ruang pertunjukan *indoor* adalah menciptakan suasana *outdoor* dan memiliki khas adat yang tercermin dalam suasana ruang.



Gambar 2.17 :Bentuk ruang *indoor*. Sumber: penulis

Bentuk ruangan membentuk setengah lingkaran agar memberi kesan yang lebih lapang. Dinding bangunan dibuat semi terbuka dengan meletakkan bambu sebagai kisi-kisi bangunan.

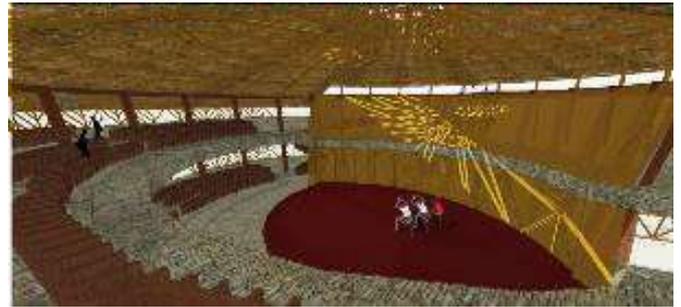


Gambar 2.18 : Pola kisi-kisi bambu. Sumber: penulis

Pola kisi-kisi bambu terinspirasi dari pola kain tenun yang pada umumnya bermotif ketupat. Dengan adanya kisi-kisi ini diharapkan cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan akan membentuk pola kisi-kisi tersebut.



Gambar 2.19 :Motif tenun buna. Sumber: www.google.com



Gambar 2.20 Pola cahaya yang muncul dari kisi-kisi bambu . Sumber: penulis

Kedua, yang akan dibahas adalah pendalaman karakter ruang luar yaitu ruang terbuka yang ada di tengah bangunan. Bagaimana membentuk suasana ruang luar yang menyerupai suasana ruang luar yang ada di perkampungan tetapi memiliki kesan yang lebih *modern*.



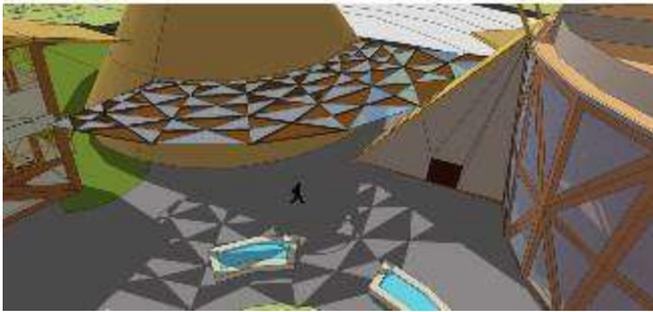
Gambar 2.21 Perkampungan waerebo di mangarai. Sumber: www.google.com

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa pola perkampungan memiliki *open space* di tengah dengan dikelilingi oleh bangunan. Pola inilah yang akan diterapkan untuk membentuk karakter ruang luar.



Gambar 2.22 Ruang luar yang terjadi. Sumber: penulis

Untuk memberi kesan modern, pada bagian kanopi diberi kisi-kisi yang berpola segitiga sebagai symbol kain tenun.



Gambar 2.23 Pola kanopi. Sumber: penulis



Gambar 2.29 Perspektif mata burung. Sumber: penulis



Gambar 2.24 Cahaya yang timbul dari kanopi. Sumber: penulis



Gambar 2.30 Perspektif mata manusia. Sumber: penulis

G. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan.



Gambar 2.27 : Tampak timur dan tampak utara. Sumber: penulis



Gambar 2.31 Perspektif jembatan. Sumber: penulis



Gambar 2.28 : Tampak barat dan tampak selatan. Sumber: penulis

G. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata burung.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh belum adanya fasilitas yang mawadahi pelestarian budaya Nusa Tenggara Timur. Dari segi tarian maupun hasil tenun, Nusa Tenggara Timur sangat kaya akan budaya. Pemilihan lokasi yang strategis dan memiliki view yang baik mendukung proyek ini. Dengan adanya fasilitas ini, masyarakat dapat menyelenggarakan berbagai pertunjukan adat dan juga mawadahi turis yang ingin belajar mengenai budaya yang ada di Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Kota Kupang. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang tahun 2010-2030 (Peta Letak/Lokasi Perencanaan)*. Manado: BAPPEKO Kupang 2010.
 Badan Perencanaan Pembangunan Kota Kupang. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang tahun 2010-2030 (Peta Penggunaan Lahan Eksisting)*. Manado: BAPPEKO Kupang 2010.

- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Kupang. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang tahun 2010-2030 (Peta Rencana Pola Ruang)*. Kupang: BAPPEKO Kupang 2010.
- Ching, Francis D. K. (1996). *Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. (edisi kedua). (Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga.
- Google Earth. (2012). Kupang. Retrieved January 26, 2015 from <http://earth.google.com/>
- Google Maps. (2012). Kupang. Retrieved January 26, 2015 from <http://maps.google.com/>
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2013). Nusa Tenggara Timur. Retrieved February 2, 2015, from <http://id.wikipedia.org/wiki/NusaTenggaraTimur>